

# `BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada dasarnya untuk meningkatkan cita rasa keindahan, menumbuhkan kepekaan rasa terutama keindahan dan meningkatkan daya cipta seni. Hal ini dapat tumbuh dan berkembang dengan serangkaian pembelajaran, pengamatan, penilaian, penghargaan terhadap karya seni. Mulyasa, E. (2010) “ Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Estetika untuk SMP adalah: (1). Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.(2). Menghargai karya seni, budaya dan ketrampilan sesuai dengan kekhasan lokal. (3). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni”. (hlm. 107)

Adapun tujuan pembelajaran seni adalah “ Memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, berkarya kreatif”. ( Pendidikan Nasional, 1993-1994: 87)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut di atas, dalam proses belajar mengajar Seni Rupa, guru menghadapi kendala dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran seni rupa, kurangnya kemampuan guru membangkitkan motivasi terhadap anak, sehingga berakibat siswa kurang berminat dan kurang mampu dalam berkreasi terutama dalam hal pelajaran seni rupa menggambar ragam hias.

Kurangnya kemampuan siswa dalam berkreasi menggambar ragam hias batik dimungkinkan karena siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan menggambar tidak dengan mencipta sendiri atau menuangkan ide sendiri, tetapi siswa terbiasa mencontoh gambar yang sudah ada dalam buku materi seni budaya atau yang ada dalam buku lembar kerja siswa.

Kebiasaan tersebut di atas menyebabkan siswa malas untuk menggali ide sendiri dalam menggambar, sehingga siswa sulit untuk menggambar sesuatu yang baru yang sesuai dengan ide sendiri dengan kata lain siswa sulit untuk berkreasi dalam menggambar terutama menggambar ragam hias batik.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan, pelaksanaan proses belajar mengajar terutama pada pelajaran seni rupa pada kelas VIII B SMP N I Jenawi kab Karanganyar, hasil yang telah didapat kurang maksimal. Hasil tersebut masih di bawah KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 dan pencapaian keberhasilan klasikal 75%. Sebagai gambaran awal dari seluruh siswa kelas VIII B berjumlah 27 siswa, siswa yang belum memenuhi KKM berjumlah 15 anak atau 55,55% dari target pencapaian keberhasilan siswa klasikal 75%. (data lengkap lihat lampiran halaman 81)

Menyadari akan keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk memilih model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang lebih kreatif dengan memotivasi siswa untuk menemukan sendiri kreativitasnya terutama dalam pelajaran seni rupa dalam menggambar ragam hias batik. Pemilihan strategi, model pembelajaran dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar, dan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, sedangkan metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi pada dasarnya model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran Wina Wijaya, (2008). Kesalahan dalam memilih strategi, model pembelajaran maupun metode pembelajaran, maka akan berakibat pada kegagalan hasil belajar siswa.

Ketidak berhasilan proses belajar mengajar seni rupa khususnya kreativitas menggambar ragam hias batik pada kelas VIII B, SMP N I Jenawi Kab. Karanganyar, berdasarkan pengamatan, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; (1) Pembelajaran yang monoton, kurang menarik, kurangnya sarana prasarana khususnya untuk pembelajaran seni rupa. (2) Anak mengerjakan tugas berdasarkan contoh yang disediakan guru atau anak tidak kreatif. (3) Ketergantungan dengan orang lain. (4) Malas berfikir. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan berakibat juga kurangnya motivasi siswa untuk berkreasi lebih.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, guru harus segera memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas menggambar pada siswa. Guru harus dapat mengkondisikan siswa supaya lebih aktif lagi dan lebih meningkat motivasinya dalam menggambar ragam hias batik. Siswa harus bisa menemukan sendiri

keaktivitas ragam hias batik sesuai dengan kemampuan dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Permasalahan tersebut harus segera diatasi mengingat bahwa pembelajaran menggambar ragam hias batik merupakan salah satu materi seni budaya dimana hasilnya dapat mempengaruhi nilai pada kenaikan kelas, oleh sebab itu dimungkinkan dalam proses pembelajaran menggambar ragam hias batik ini menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran kontekstual, dikarenakan pembelajaran kontekstual memberi kesempatan siswa untuk aktif, menemukan sendiri dari lingkungannya, sehingga siswa akan lebih kreatif lagi, sebagaimana menurut

Sugiyanto (2008:18), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Penerapan model pembelajaran kontekstual diharapkan agar dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, menemukan sendiri dari lingkungannya, sehingga siswa akan lebih kreatif lagi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik . Karena model pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan yang mampu mengatasi masalah tersebut, kelebihan model pembelajaran kontekstual menurut Sugiyanto. (2008: 20) adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran berlangsung alamiah dan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru. (2) Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil

Berdasarkan uraian di atas, maka penting kiranya dilakukan penelitian tentang peningkatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dengan judul:

**Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Ragam Hias Batik Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri I Jenawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dapat

disimpulkan bahwa:

1. "Apakah model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi Kab. Karanganyar semester genap tahun 2014/2015?"
2. "Bagaimanakah model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi Kab Karanganyar semester genap th 2014/2015?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: " Untuk meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi kabupaten Karanganyar semester genap tahun 2014/2015".

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreativitas menggambar ragam hias batik.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi sekolah sebagai bahan bacaan dan referensi kemajuan guru yang lain.